

Pengaruh Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) Terhadap Peningkatan Kualitas Pembelajaran Tik

Zainol Rohman¹, Ahmad Shofan Razaqi², Yesi Puspita Sari³

^{1,2,3}STKIP PGRI Situbondo, Indonesia
zainurrohman550@gmail.com

Abstrak

Kualitas pembelajaran TIK dapat dilihat dalam dua segi yaitu kualitas proses dan kualitas hasil. Dari segi kualitas proses siswa masih cenderung pasif dalam proses belajar mengajar, sementara diharapkan siswa dapat secara aktif terlibat dalam proses belajar mengajar yang dilaksanakan. Dari segi kualitas hasil dapat dilihat dari prestasi belajar atau ketuntasan belajar yang dicapai siswa. Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui ada atau tidak Pengaruh Pendekatan Contextual Teaching And Learning (CTL) Terhadap Peningkatan Kualitas Pembelajaran Pada Mata Pelajaran TIK Kelas IX MTs Sarji Ar-Rasyid Situbondo tahun pelajaran 2020/2021. Metode penelitian kuantitatif digunakan dalam penelitian ini dengan teknik pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh. Untuk mengumpulkan data digunakan teknik observasi, angket, tes dan dokumentasi. Jumlah populasi penelitian ini sebanyak 31 siswa. Pengujian hipotesis menggunakan uji *signifikan korelasi* dan *Regresi Linier sederhana*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : "Terdapat pengaruh yang signifikan anatra pendekatan CTL terhadap kualitas pembelajaran TIK peserta didik kelas IX MTs sarji Ar-Rasyid". Hasil analisis diperoleh t hitung 0,548 dengan nilai signifikansi 0,001 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05, sedangkan nilai $R^2 = 30,0\%$. Besarnya pengaruh pendekatan CTL terhadap kualitas pembelajaran TIK peserta didik kelas IX di MTs Sarji Ar-Rasyid adalah 30,0%, sehingga masih terdapat 70,0% faktor lain yang mempengaruhi kualitas pembelajaran TIK peserta didik. Kesimpulannya hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis (H_o) ditolak.

Kata Kunci : *Contextual Teaching and Learning, Kualitas Pembelajaran*

Abstract

The quality of ICT learning can be seen in two aspects, namely the quality of the process and the quality of the results. In terms of the quality of the process, students still tend to be passive in the teaching and learning process, while students are expected to be actively involved in the teaching and learning process that is carried out. In terms of the quality of the results can be seen from the learning achievement or learning completeness achieved by students. This study aims to determine whether or not there is an effect of the Contextual Teaching and Learning (CTL) Approach on Improving the Quality of Learning in Class IX ICT Subjects at MTs Sarji Ar-Rasyid Situbondo for the 2020/2021 academic year. Quantitative research method used in this study with sampling technique using saturated sampling. To collect data used observation techniques, questionnaires, tests and documentation. The total population of this study were 31 students. Hypothesis testing using significant correlation test and simple linear regression. The results of this study indicate that: "There is a significant effect between the CTL approach on the quality of ICT learning for students of class IX MTs Sarji Ar-Rasyid". The results of the analysis obtained t count 0.548 with a significance value of 0.001 less than a significance level of 0.05, while the value of $R^2 = 30.0\%$. The magnitude of the influence of the CTL approach on the quality of ICT learning for class IX students at MTs Sarji Ar-Rasyid is 30.0%, so there are still 70.0% other factors that affect the quality of students' ICT learning. In conclusion, the alternative hypothesis (H_a) is accepted and the hypothesis (H_o) is rejected.

Keywords: *Contextual Teaching and Learning, Quality of Learning.*

PENDAHULUAN

Peningkatan kualitas pembelajaran merupakan dampak dari pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi memerlukan penyesuaian dan perbaikan proses yang terus menerus dan berkesinambungan. Hal ini diikuti dengan perlunya pembenahan strategi dan konsep pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran itu sendiri. Masalah yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran misalnya sulitnya guru beradaptasi dengan kemajuan teknologi informasi, kurangnya fasilitas yang memadai sehingga guru dan siswa kurang optimal dalam melaksanakan proses pembelajaran sehingga dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran.

Kualitas pembelajaran TIK dapat dilihat dari dua aspek, yaitu kualitas proses dan kualitas hasil. Dari segi kualitas proses, siswa masih cenderung pasif dalam proses belajar mengajar, sedangkan siswa diharapkan terlibat aktif dalam proses belajar mengajar yang dilaksanakan. Dari segi kualitas hasil dapat dilihat dari prestasi belajar atau ketuntasan belajar yang dicapai siswa.

Sebagai guru atau pendidik yang terlibat langsung dalam proses belajar mengajar, guru memegang peranan penting dalam menentukan peningkatan kualitas pembelajaran. Salah satu kemampuan yang diharapkan dapat dikuasai oleh pendidik dalam hal ini adalah bagaimana mengajarkan TIK dengan baik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai semaksimal mungkin. Dalam hal ini penguasaan materi dan metode pemilihan pendekatan atau teknik pembelajaran yang tepat untuk menentukan pencapaian tujuan pengajaran. Begitu juga dengan proses pembelajaran, untuk mencapai tujuan pembelajaran perlu dikembangkan suatu strategi agar tujuan tercapai secara optimal. Tanpa strategi yang tepat, tepat dan akurat, mustahil tujuan dapat tercapai (Majid, 2014).

Guru harus mampu mengatasi permasalahan pembelajaran di kelas, agar siswa tidak merasa bosan dengan metode pembelajaran yang monoton yang diberikan oleh guru, sehingga di dalam kelas tercipta pembelajaran yang membuat siswa senang dalam mengikuti pelajaran di kelas. Jika kualitas pembelajaran yang diberikan kepada siswa baik, maka hasilnya pun akan baik.

Pada kondisi awal, siswa kelas IX MTs Sarji Ar-Rasyid Situbondo memiliki kualitas pembelajaran TIK yang rendah seperti: 1) kemampuan menyelesaikan tugas rendah, 2) kemampuan memecahkan masalah pembelajaran rendah, 3) rasa percaya diri rendah, 4) kemampuan regulasi diri rendah, 5) hasil belajar siswa Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 70.

Untuk mengatasi permasalahan di atas sehingga tidak berkelanjutan, diperlukan metode pembelajaran yang tepat agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran TIK pada siswa. Guru juga harus merencanakan, mengatur, dan memberikan pembelajaran yang bervariasi seperti pembelajaran melalui pendekatan CTL (Laila, 2012).

Pendekatan CTL (Contextual Teaching And Learning) merupakan pendekatan pembelajaran yang mengaitkan isi pelajaran dengan lingkungan sekitar siswa atau dunia nyata siswa, sehingga akan menjadikan pembelajaran lebih bermakna (*meaningful learning*), karena siswa mengetahui pelajaran yang dipelajari. di kelas akan berguna dalam kehidupan sehari-hari mereka. Pendekatan CTL (Contextual Teaching And Learning) dengan berbagai kegiatan menjadikan pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa, juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, sehingga pembelajaran menjadi berkualitas (Dayani, 2020).

Pendekatan CTL merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang direkomendasikan dalam mengimplementasikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran kontekstual ini perlu dikembangkan. Namun kenyataannya selama ini pendekatan CTL secara umum belum dilaksanakan dengan baik.

Model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) adalah suatu konsep pembelajaran yang membantu guru menghubungkan materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa, dan mendorong siswa untuk membuat hubungan antara pengetahuannya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai keluarga dan anggota masyarakat (Hakiki et al., 2016).

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Pendekatan Contextual Teaching And Learning (CTL) Terhadap Peningkatan Kualitas Pembelajaran Pada Mata Pelajaran TIK Kelas IX MTs Sarji Ar-Rasyid”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya Pengaruh Pendekatan Contextual Teaching And Learning (CTL) Terhadap Peningkatan Kualitas Pembelajaran Pada Mata Pelajaran TIK Kelas IX MTs Sarji Ar-Rasyid.

METODE

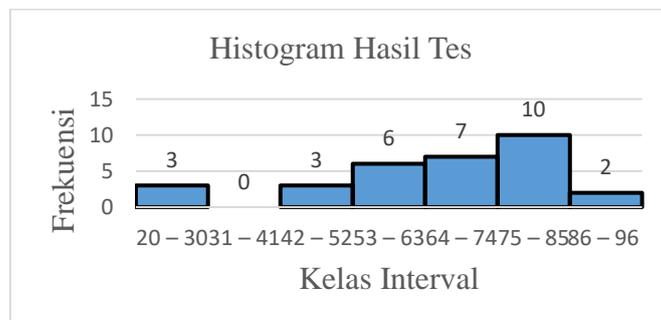
Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini bersifat *Non Eksperimental* dengan menggunakan metode penelitian *Ex-post Facto*. Pemilihan lokasi dalam penelitian menggunakan metode *Purposive Sampling Area*. Dengan metode ini peneliti dengan sengaja menetapkan daerah penelitian pada suatu tempat tertentu tanpa ada pilihan tempat lain. Penelitian ini dilaksanakan di MTs Sarji Ar-Rasyid Jalan KH Mawardi Gg Perumahan Graha Bumi Ayu YPPI Salafiyah Dawuhan Situbondo pada bulan Mei 2021 sesuai dengan jadwal yang ditentukan.

Dalam menentukan jumlah sampel, Pada penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh, Dalam penelitian ini yang akan diteliti adalah siswa kelas IX MTs Sarji Ar-Rasyid dengan responden sejumlah 31 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, kuesioner (angket), tes dan dokumentasi. Metode dokumentasi yang digunakan berupa data absen siswa kelas IX. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji signifikan korelasi dan regresi linier sederhana. Sebelum menganalisis data, peneliti melakukan uji instrument terlebih dahulu. Suatu instrument yang valid atau sahih mempunyai validitas tinggi, sebaliknya instrument yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Validitas instrument dapat diukur dengan angka kasar menggunakan metode *Person Product Moment*. Pengujian reliabilitas instrument angket dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *Alpha Cronbach's*. Untuk mencari pengaruh pendekatan Contextual Teaching and Learning terhadap peningkatan kualitas pembelajaran menggunakan analisis *regresi linier sederhana*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilaksanakan di MTs Sarji Ar-Rasyid Jalan KH Mawardi Gg Perumahan Graha Bumi Ayu YPPI Salafiyah Dawuhan Situbondo dengan responden sejumlah 31 siswa.

1. Variabel CTL (Contextual Teaching and Learning) diteliti untuk mengetahui seberapa besar pengaruhnya terhadap kualitas pembelajaran peserta didik kelas IX pada mata pelajaran TIK di MTs Sarji Ar-Rasyid. Data diperoleh dari hasil tes yang menunjukkan frekuensi variabel pendekatan CTL (Contextual Teaching and Learning) nilai 75 – 85 sebanyak 10 peserta didik karena lebih banyak peserta didik yang mempunyai pemahaman sedang terhadap mata pelajaran TIK dengan melalui pendekatan CTL. Sedangkan nilai 86 – 96 sebanyak 2 peserta didik hal ini karena lebih sedikit peserta didik yang mempunyai pemahaman yang tinggi terhadap mata pelajaran TIK melalui pendekatan CTL. Data hasil tes melalui pendekatan CTL dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1 Histogram Distribusi Frekuensi Hasil Tes

2. Variabel Kualitas Pembelajaran

Variabel kualitas pembelajaran peserta didik diteliti untuk mengetahui seberapa besar kualitas pembelajaran peserta didik apabila dipengaruhi oleh variabel X. Data Kualitas pembelajaran peserta didik kelas IX MTs Sarji Ar-Rasyid diperoleh dari hasil penyebaran angket yang diberikan kepada peserta didik kelas IX sebagai responden penelitian yang berjumlah 31 peserta didik dengan 20 pernyataan angket. Kualitas pembelajaran peserta didik kelas IX di MTs Sarji Ar-Rasyid dilihat berdasarkan dari skor hasil angket seperti pada Tabel 1.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Kualitas Pembelajaran

Kelas Interval	Frekuensi
47 – 53	3
54 – 60	7
61 – 67	6
68 – 74	6
75 – 81	4
82 – 89	4
90 - 96	1
Jumlah	31

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan frekuensi variabel kualitas pembelajaran TIK yang diperoleh dari penyebaran angket nilai 54 – 60 sebanyak 7 peserta didik yang menunjukkan kualitas belajar rendah. Sedangkan nilai 90 – 96 yaitu sebanyak 1 peserta didik yang menunjukkan kualitas belajar tinggi. Dan nilai 75 – 81 dan 82 – 89 sebanyak 4 peserta didik menunjukkan kualitas pembelajaran sedang.

Uji validitas digunakan untuk mengetahui valid atau tidaknya item pernyataan pada angket dan hasil tes Untuk item pernyataan yang sudah dinyatakan valid akan digunakan dalam penelitian. Validitas instrument menggunakan rumus *Person Product Moment*, hasil dari analisis validitas angket diperoleh 20 item valid, artinya kesemua item pada angket yang digunakan menunjukkan data valid, begitupun untuk hasil validitas tes dipeoleh 5 item valid. Item tersebut dikatakan valid karena r hitung $>$ r tabel dengan signifikan 5%. Sebagaimana dapat dilihat pada tabel 2 dan tabel 3.

Tabel 2 Uji Validitas Hasil Angket Kualitas Pembelajaran

No Soal	r tabel	r hitung	Keterangan
1	0,344	0,469	Valid
2	0,344	0,535	Valid
3	0,344	0,423	Valid
4	0,344	0,561	Valid
5	0,344	0,482	Valid
6	0,344	0,540	Valid
7	0,344	0,589	Valid
8	0,344	0,445	Valid
9	0,344	0,818	Valid
10	0,344	0,690	Valid
11	0,344	0,598	Valid
12	0,344	0,498	Valid
13	0,344	0,659	Valid
14	0,344	0,540	Valid
15	0,344	0,357	Valid

No Soal	r tabel	r hitung	Keterangan
16	0,344	0,621	Valid
17	0,344	0,409	Valid
18	0,344	0,471	Valid
19	0,344	0,382	Valid
20	0,344	0,707	Valid

Tabel 3 hasil uji validitas tes pendekatan CTL

Pertanyaan ke-	r tabel	r hitung	Keterangan
1	0,344	0,687	Valid
2	0,344	0,647	Valid
3	0,344	0,593	Valid
4	0,344	0,603	Valid
5	0,344	0,454	Valid

Dalam penelitian ini selanjutnya dilakukan uji reliabilitas dengan menggunakan *Alpha Cronbach*, diperoleh hasil perhitungan tes pendekatan CTL sebesar 73,1% dan hasil perhitungan angket kualitas pembelajaran sebesar 74,2%. Hasil tersebut lebih besar dari kriteria signifikansi 60% yang dikemukakan oleh Riki Wahyudi (2016) dalam penelitiannya. Dari perhitungan tersebut seluruh butir skor hasil tes pendekatan CTL dan angket kualitas pembelajaran peserta didik dinyatakan reliabel. Data tersebut dapat dilihat pada tabel 4 dan tabel 5.

Tabel 4 Hasil Uji Reliabilitas Tes

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,731	,776	5

Tabel 5 Hasil Uji Reliabilitas Angket Kualitas Pembelajaran

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,742	,745	20

Pada pengujian signifikansi korelasi menggunakan aplikasi *SPSS 24* dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6 Hasil Output SPSS Uji Signifikansi Korelasi

		Pendekatan CTL	Kualitas Pembelajaran
Pendekatan CTL	Pearson Correlation	1	,548**
	Sig. (2-tailed)		,001
	N	31	31
Kualitas Pembelajaran	Pearson Correlation	,548**	1
	Sig. (2-tailed)	,001	
	N	31	31

Berdasarkan hasil output SPSS pada taraf signifikansi 5%, Tabel 6 membuktikan hasil yang signifikan. Dilihat dari hasil *pearson correlation* yang berpedoman pada tabel pedoman interpretasi koefisien korelasi menyatakan bahwa antara variabel x dan variabel y mempunyai tingkat pengaruh yang sedang (Sugiyono,2016 :184). Dikatakan mempunyai tingkat pengaruh sedang karena nilai *pearson corelation* 0,548.

Pengujian regresi linier sederhana pada penelitian ini digunakan untuk membuat keputusan tentang naik turunnya variabel terikat apakah dapat dilakukan melalui variabel bebas atau tidak. Pengujian regresi linier sederhana dalam penelitian ini menggunakan bantuan *software SPSS 18.0* diperoleh hasil seperti pada Tabel 7.

Tabel 7 Hasil Output Pertama Analisis Regresi Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients		Standardize d Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	9,417	16,749		,562	,578
Pendekatan CTL	,872	,239	,548	3,649	,001

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 7 didapatkan nilai konstanta (a) sebesar 9,417 sedangkan nilai koefisien garis regresi X (b) sebesar 0,872.

Tabel 8 Hasil Output Kedua Analisis Regresi Linier Sederhana

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
dim 1 ensi on0	,548 ^a	,300	,278	11,90259

Berdasarkan Tabel 8 Diperoleh nilai koefisien determinasi atau R Square (R^2) sebesar 0,300. Jadi besar pengaruh pendekatan CTL terhadap kemampuan kualitas pembelajaran peserta didik adalah 30,0%.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pendekatan CTL (X) dan dampaknya terhadap kualitas pembelajaran TIK (Y) peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kelas IX MTs Sarji Ar-Rasyid dan hasil dari data-data yang telah dianalisis dalam penelitian ini, menyatakan bahwa data yang telah diambil bersifat valid dan reliabel. Dan setelah diuji normalitas, data tersebut juga berdistribusi normal. Hasil dari pengujian signifikansi korelasi diperoleh t hitung sebesar 0,548, sedangkan t tabel sebesar 0,344. Karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, diambil keputusan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima artinya ada pengaruh yang signifikan antara pendekatan CTL dengan kualitas pembelajaran TIK peserta didik.

Persamaan regresi diperoleh $Y = 9,417 + 0,872 X$. Sehingga persamaan regresi dapat dijelaskan, jika konstanta sebesar 9,417 menyatakan jika nilai X atau pendekatan CTL adalah 0, maka Y atau kualitas pembelajaran TIK adalah 9,417. Sedangkan koefisien regresi sebesar 0,872 bertanda positif, artinya bila X atau pendekatan CTL bertambah 1 poin akan

meningkatkan kualitas pembelajaran TIK sebesar 0,872 poin. Dan sebaliknya jika nilai X atau pendekatan CTL turun 1 poin maka nilai dari kualitas pembelajaran TIK juga mengalami penurunan sebesar 0,872 poin.

Dari persamaan regresi terlihat bahwa nilai koefisien b bernilai positif, hal ini menunjukkan bahwa Y searah dengan X. Jadi nilai Y akan meningkat jika nilai X meningkat, sebaliknya nilai Y akan menurun jika nilai X menurun. Jadi dapat dikatakan bahwa kualitas pembelajaran TIK peserta didik berbanding lurus dengan pendekatan CTL.

Berdasarkan dari nilai R^2 pada tabel 4.6 menunjukkan besarnya pengaruh pendekatan CTL terhadap kualitas pembelajaran TIK peserta didik kelas IX MTs Sarji Ar-Rasyid sebesar 30,0%. Hal ini menunjukkan bahwa 70,0% kualitas pembelajaran TIK peserta didik dipengaruhi oleh variabel lain. Hasil dari penelitian ini didukung oleh teori yang dikemukakan Prasetyo (2013) yang menyatakan bahwa kualitas pembelajaran TIK peserta didik dapat dipengaruhi oleh beberapa indikator. Dalam penelitian ini pendekatan CTL merupakan salah satu indikator dari kualitas pembelajaran yang dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran TIK peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa “Terdapat pengaruh yang signifikan antara pendekatan CTL terhadap kualitas pembelajaran TIK peserta didik kelas IX MTs sarji Ar-Rasyid”. Hasil analisis diperoleh t hitung 0,548 dengan nilai signifikansi 0,001 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05, sedangkan nilai $R^2 = 30,0\%$. Besarnya pengaruh pendekatan CTL terhadap kualitas pembelajaran TIK peserta didik kelas IX di MTs Sarji Ar-Rasyid adalah 30,0%, sehingga masih terdapat 70,0% faktor lain yang mempengaruhi kualitas pembelajaran TIK peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang diperoleh, maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut : Bagi guru kelas IX MTs Sarji Ar-Rasyid dan guru pada umumnya, untuk lebih diterapkan lagi metode pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran peserta didik agar kualitas pembelajaran yang diperoleh juga semakin optimal. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan lebih mempersiapkan diri dalam proses pengambilan dan segala sesuatunya sehingga penelitian dapat dilaksanakan dengan baik. Dan diharapkan untuk mengkaji lebih banyak sumber maupun referensi agar hasil penelitiannya lebih baik dan lebih lengkap.

DAFTAR PUSTAKA

- Amila. (2016). *Penggunaan Metode Contextual Teaching and Learning Pada Materi Perkembangan Teknologi Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa*.
- Andarini, T. (2012). *Pembelajaran Biologi Menggunakan Pendekatan Ctl (Contextual Teaching And Learning) Melalui Media Flipchart Dan Video Ditinjau Dari Kemampuan Verbal Dan Gaya Belajar*.
- Andes. (2016). *Penerapan Model Contextual Teaching and Learning Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Masalah-masalah Sosial*.
- Arikunto. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Angket*. Rhineka Cipta.
- Aryuni, W. (2015). *Pengaruh Kualitas Pembelajaran Dan Fasilitas Belajar Di Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas Xi Tgb Smk Negeri 2 Klaten Pada Mata Pelajaran Mdpl (Menggambar Dengan Perangkat Lunak*. 2015. <http://weekly.cnbnews.com/news/article.html?no=124000>
- Dayani, D. R. (2020). *pengaruh penerapan model contexctual teaching and learning (ctl) terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis berdasarkan self confidence siswa smp negeri 1 sungai batang*. 2507(1), 1–9.
- Gurnito. (2016). Peningkatan Kualitas Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Karakter*, 1(1), 28–33.
- Haryati, T., & Rochman, N. (2012). Peningkatan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Praktik Belajar Kewarganegaraan (Project Citizen). *Jurnal*

Ilmiah CIVIS, II(2).

- Hermawan, I. (2014). *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed Method)* (1st ed.). Hidayatul Quran.
- Laila, N. A. (2012). *Pengaruh Pendekatan Ctl (Contextual Teaching And Learning) Terhadap Hasil Belajar Membaca Pemahaman Bahasa Indonesia Siswa Kelas Iv Sd.* 238–248.
- M.E Winarno. (2013). *Metodologi Penelitian dalam Pendidikan Jasmani* (Issue January). Universitas Negeri Malang. <http://www.bukukita.com/Non-Fiksi-Lainnya/Non-Fiksi-Umum/95766-METODOLOGI-PENELITIAN-BISNIS.html>
- Majid, A. (2014). *Strategi Pembelajaran*. PT Remaja Rosdakarya.
- Muhammad Hakiki, Menrisal Menrisal, & Popo Radyuli. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) Terhadap Hasil Belajar Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Studi Kasus Kelas XII Sma Negeri 3 Padang). *Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling.*, 1(2).
- Prasetyo, H. A. (2013). Peningkatan Kualitas Pembelajaran Matematika Melalui Student Teams Achievement Division (STAD) Berbantuan Komputer Pada Siswa Kelas IV A SDN Bendan Ngisor. *Skripsi FKIP PGSD Universitas Negeri Semarang*.
- Sabroni, D., & Lampung, U. (2017). *Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (Ctl) Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa.* 55–68.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (23rd ed.). Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan* (11th ed.). PT Remaja Rosdakarya.